

Pelatihan Perawatan Jenazah untuk Meningkatkan Pemahaman Hukum Syariah Masyarakat Desa Kanjar Torjun Sampang

Mochammad Ichsan[✉], Nelud Daraajatul Aliyah²
Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: , Mochammad Ichsan E-Mail: said@darul-hikmah.com

Received: January 05, 2024 and Accepted for Publication: January 23, 2025

Published: January 27, 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Kanjar, Torjun, Sampang, dalam melaksanakan perawatan jenazah sesuai dengan hukum syariah. Pelaksanaan program menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Program ini dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juni 2024. Program ini terdiri atas sesi edukasi teori dan simulasi praktik meliputi tahapan memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan. Sebanyak 85% peserta mengaku memahami langkah-langkah perawatan jenazah sesuai syariat Islam, dan 80% mampu mempraktikkan teknik pengafanan dengan benar. Pembentukan kelompok kader dari tokoh masyarakat dan pemuda lokal juga menjadi langkah penting untuk menjamin keberlanjutan program. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keislaman masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya sinergi sosial dalam menjalankan kewajiban fardhu kifayah. Pelatihan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis partisipasi dan kontekstualisasi lokal dalam program pengabdian masyarakat. Dengan keberhasilan yang diraih, pelatihan ini diharapkan menjadi model bagi upaya peningkatan kesadaran keagamaan di desa-desa lain.

Kata kunci: perawatan jenazah, hukum syariah, pengabdian masyarakat, fardhu kifayah.

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the understanding and skills of the Kanjar Village community in Torjun, Sampang, in performing funeral care in accordance with Islamic law. The program was implemented using the Participatory Action Research (PAR) method, which actively involves the community from the identification of needs, planning, implementation, to the evaluation of activities. The program took place from June 22 to June 24, 2024. It consisted of educational theory sessions and practical simulations covering the stages of bathing, shrouding, praying for, and burying the deceased. The results showed a significant improvement in participants' understanding and skills after the training. As many as 85% of participants reported understanding the steps for funeral care according to Islamic law, and 80% were able to correctly practice the shrouding techniques. The formation of a cadre group consisting of community leaders and local youth was also an important step to ensure the sustainability of the program. This activity not only strengthens the community's understanding of Islam but also encourages the formation of social synergy in fulfilling communal obligations (fardhu kifayah). This training emphasizes the importance of a participatory approach and local contextualization in community service programs. With the success achieved, this training is expected to serve as a model for efforts to enhance religious awareness in other villages.

Keywords: funeral care, Islamic law, community service, fardhu kifayah.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perawatan jenazah merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) yang harus dipahami dan dilakukan secara benar oleh umat Islam. Hukum Islam mengatur dengan rinci tata cara perawatan jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menyolatkan, hingga menguburkan. Setiap tahap dalam proses tersebut tidak hanya mencerminkan penghormatan terakhir kepada jenazah, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan implementasi hukum syariah (Ismail, 2018). Keutamaan memahami tata cara perawatan jenazah menjadi sangat penting, terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang sering menghadapi kendala dalam hal keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan keagamaan yang memadai (Fauziyah, 2017).

Masyarakat Desa Kanjar di Kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang, termasuk komunitas yang memerlukan dukungan edukasi dalam melaksanakan kewajiban ini. Wilayah ini dikenal dengan tingkat pendidikan formal yang rendah sehingga akses terhadap ilmu-ilmu syariah cenderung terbatas (Marzuki, 2019). Selain itu, kebudayaan lokal yang bercampur dengan tradisi membuat pelaksanaan perawatan jenazah sering kali menyimpang dari tuntunan syariah. Misalnya, terdapat praktik-praktik tambahan yang tidak memiliki landasan agama tetapi tetap dilakukan karena faktor adat (Hidayat, 2019). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan berbasis pendidikan dan pelatihan untuk mengubah pemahaman serta praktik masyarakat secara bertahap.

Pelatihan berbasis praktik telah terbukti sebagai salah satu metode efektif dalam mentransfer pengetahuan keagamaan. Dalam konteks perawatan jenazah, pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan teknis, seperti tata cara memandikan dan mengafani jenazah (Rahmawati & Salam, 2021). Melalui pendekatan simulasi, peserta pelatihan diajak langsung mempraktikkan setiap tahap, sehingga kesalahan yang sering terjadi dapat diminimalkan. Dalam Islam, praktik ini memiliki dimensi keagamaan yang besar karena terkait dengan penghormatan terhadap jenazah sebagai bentuk akhir dari hak seorang muslim terhadap sesama muslim (Hamid, 2020).

Di sisi lain, tantangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Kanjar tidak hanya terletak pada kurangnya pelatihan, tetapi juga pada minimnya tokoh lokal yang memiliki keahlian di bidang ini. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada tokoh agama setempat yang jumlahnya terbatas dan belum tentu memiliki pengetahuan lengkap mengenai hukum syariah terkait jenazah (Yusuf, 2022). Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pelatihan komprehensif untuk mencetak tenaga lokal yang andal dan mampu memberikan edukasi kepada masyarakat sekitarnya (Umar & Azizah, 2020).

Pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi sarana penting dalam memberdayakan masyarakat, khususnya di bidang keagamaan. Pelatihan perawatan jenazah yang dirancang berbasis kebutuhan lokal tidak hanya menyelesaikan masalah pengetahuan, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kohesi sosial dalam komunitas (Fitriani et al., 2021). Sebagai

contoh, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan praktis mampu meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif masyarakat dalam melaksanakan kewajiban agama (Samsul, 2020). Solidaritas semacam ini sangat penting dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Kanjar, di mana nilai-nilai kearifan lokal menjadi landasan utama kehidupan sosial (Hidayat, 2019).

Selain itu, pelatihan perawatan jenazah berfungsi sebagai media pemberdayaan spiritual yang berdampak jangka panjang. Dengan meningkatnya pemahaman tentang hukum syariah, diharapkan masyarakat Desa Kanjar dapat melaksanakan kewajiban ini secara mandiri tanpa tergantung pada pihak luar (Zubaidi, 2018). Kemandirian dalam pelaksanaan ibadah mencerminkan tingkat keimanan yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjalankan ajaran agama (Fauziyah, 2017). Pengaruh positif ini bahkan dapat meluas ke aspek kehidupan lainnya, seperti partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini bergantung pada beberapa faktor, termasuk metode yang digunakan dalam pelatihan, peran fasilitator, dan tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan yang interaktif dan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan metode ceramah satu arah (Rahmawati & Salam, 2021). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya ditujukan untuk menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga membangun sistem edukasi berkelanjutan yang dapat diterapkan di masa depan.

Sebagai salah satu program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman hukum syariah, kegiatan ini juga menjadi bentuk penguatan kapasitas masyarakat dalam menjalankan tuntunan agama sesuai konteks lokal mereka. Hal ini sejalan dengan misi perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata melalui solusi aplikatif terhadap kebutuhan spesifik masyarakat. Di Desa Kanjar, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk menciptakan komunitas yang lebih mandiri, harmonis, dan religius dalam menjalankan ajaran Islam (Umar & Azizah, 2020).

Program ini mencakup beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memaksimalkan hasil, mulai dari pengenalan hukum syariah terkait jenazah, simulasi tata cara perawatan jenazah, hingga evaluasi dan refleksi peserta. Tahapan ini memastikan bahwa setiap peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan yang aplikatif untuk diterapkan di komunitas masing-masing. Lebih dari itu, kegiatan ini juga membuka peluang untuk menciptakan kader-kader lokal yang dapat melanjutkan pendidikan dan pelatihan serupa secara mandiri di masa mendatang (Fitriani et al., 2021).

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Kanjar memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan perawatan jenazah sesuai dengan tuntunan Islam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat spiritual tetapi juga sosial, karena mampu meningkatkan kesadaran kolektif dan solidaritas di antara warga Desa Kanjar (Samsul, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu metode penelitian yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan program yang tidak hanya bermanfaat langsung tetapi juga dapat berkelanjutan. Selain itu, metode ini memastikan adanya partisipasi aktif masyarakat untuk memahami dan melaksanakan perawatan jenazah sesuai dengan syariat Islam (Ridwan, 2020).

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Masalah

Pada tahap awal, dilakukan diskusi partisipatif dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pemuka agama di Desa Kanjar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap tata cara perawatan jenazah serta kendala yang dihadapi. Diskusi partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat langsung dalam proses analisis kebutuhan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih tepat sasaran (Sudjana, 2011).

Identifikasi kebutuhan ini juga dilengkapi dengan observasi lingkungan desa, yang bertujuan memahami budaya lokal yang berkaitan dengan perawatan jenazah. Hal ini penting karena tradisi lokal seringkali memengaruhi praktik perawatan jenazah, sehingga perlu dilakukan pendekatan yang persuasif dan tidak konfrontatif (Hidayat, 2019).

2. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup teori dan praktik. Materi ini dirancang agar sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip fikih yang dapat dipahami oleh masyarakat awam. Penyusunan modul mengacu pada rujukan dari literatur keislaman yang relevan serta masukan dari tokoh agama setempat (Rahmah, 2021).

Modul pelatihan terdiri dari:

- a. Penjelasan hukum fardhu kifayah terkait perawatan jenazah.
- b. Tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan syariat Islam (Fadli, 2022).
- c. Penyampaian doa-doa yang dianjurkan dalam proses perawatan jenazah.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif dengan menggabungkan ceramah interaktif dan simulasi praktik. Tahapan kegiatan dirancang sebagai berikut:

- a. Hari Pertama (22 Juni 2024): Pengenalan konsep fardhu kifayah, pemahaman teori, dan pembahasan masalah yang sering terjadi dalam perawatan jenazah.
- b. Hari Kedua (23 Juni 2024): Praktik tata cara memandikan dan mengafani jenazah menggunakan alat peraga. Praktik ini dilakukan secara berkelompok untuk memastikan setiap peserta terlibat aktif (Maulana, 2018).
- c. Hari Ketiga (24 Juni 2024): Praktik tata cara menyalatkan jenazah secara berjamaah serta simulasi penguburan jenazah. Setelah itu, diadakan diskusi evaluatif untuk mengukur pemahaman peserta (Yunus, 2020).

4. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi melalui diskusi kelompok untuk menilai keberhasilan pelatihan. Peserta memberikan umpan balik tentang materi yang disampaikan serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama praktik. Selain itu, peserta diberi kesempatan untuk mengulang simulasi perawatan jenazah guna memastikan kompetensi mereka (Habibullah, 2021).

5. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, dibentuk kelompok kader perawatan jenazah yang terdiri atas tokoh masyarakat dan pemuda setempat. Kelompok ini diharapkan dapat menjadi penggerak kegiatan serupa di masa mendatang dan mendampingi warga lainnya ketika diperlukan. Tim pengabdian juga memberikan materi pelatihan berupa panduan cetak dan video tutorial, agar masyarakat memiliki acuan yang dapat digunakan kapan saja.

6. Sasaran Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh perangkat desa, tokoh agama, ibu-ibu majelis taklim, dan pemuda Desa Kanjar. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi dari kepala desa dan tokoh masyarakat agar kelompok ini memiliki representasi yang merata di seluruh elemen masyarakat.

7. Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di Balai Desa Kanjar untuk memastikan aksesibilitas bagi seluruh masyarakat desa. Kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan nyaman, dengan jadwal yang dirancang menyesuaikan waktu luang masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan perawatan jenazah yang dilakukan di Desa Kanjar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hukum syariat Islam terkait kewajiban fardhu kifayah dalam merawat jenazah. Hasil kegiatan ini dikelompokkan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Hukum Syariat

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terkait tata cara perawatan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, hingga menyalatkan dan menguburkan jenazah. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum pelatihan, sekitar 70% peserta mengaku tidak tahu langkah-langkah yang benar dalam perawatan jenazah, dan sebagian besar hanya mengikuti kebiasaan setempat. Setelah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan, di mana 85% peserta menyatakan paham dan mampu melaksanakan perawatan jenazah sesuai syariat. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendekatan berbasis edukasi fikih mampu memperbaiki pemahaman keagamaan masyarakat (Rahmah, 2021).

2. Simulasi dan Praktik yang Berhasil

Praktik perawatan jenazah dilakukan dengan alat peraga yang mencakup kain kafan, boneka model jenazah, baskom, dan ember sebagai ilustrasi peralatan sebenarnya. Hasil simulasi

menunjukkan 90% peserta dapat memandikan jenazah dengan benar, dan 80% memahami teknik pengafanan dengan baik. Kemampuan peserta meningkat secara bertahap selama pelatihan, terutama ketika diberikan contoh langsung oleh pemateri. Penggunaan metode partisipatif sangat membantu peserta dalam memahami langkah-langkah teknis yang sesuai dengan hukum fikih (Maulana, 2018).



Gambar 1 Pemotongan Kafan



Gambar 2 Pengkafanan

3. Kaderisasi Kelompok Perawatan Jenazah

Sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan, dibentuk kelompok kader yang terdiri atas tokoh masyarakat, ibu-ibu majelis taklim, dan beberapa pemuda. Kader ini dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan dan keaktifan mereka selama pelatihan. Mereka dilatih secara tambahan untuk memastikan bahwa keterampilan dan pemahaman mereka mencukupi untuk membimbing masyarakat lain. Kelompok ini juga diberi buku panduan dan video tutorial yang mendukung program berkelanjutan (Habibullah, 2021).

4. Tingkat Kepuasan Peserta

Tingkat kepuasan peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 95% peserta merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan. Peserta merasa senang dengan metode penyampaian yang sederhana, dilengkapi praktik langsung, dan diskusi interaktif. Namun, beberapa peserta memberikan masukan untuk menyediakan waktu lebih banyak untuk praktik individu, karena simulasi dilakukan secara kelompok (Yunus, 2020).

5. Keberlanjutan Program di Desa Kanjar

Pelatihan ini memicu inisiatif masyarakat untuk melibatkan diri lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Pembentukan kelompok kader menunjukkan komitmen masyarakat terhadap keberlanjutan program. Dalam pertemuan tindak lanjut yang dilakukan sebulan setelah pelatihan, kader melaporkan bahwa mereka telah memandu masyarakat lainnya dalam pelaksanaan perawatan jenazah di tiga kesempatan yang berbeda (Sudjana, 2011).

Pelaksanaan program ini memberikan banyak pembelajaran tentang efektivitas pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat. Berikut adalah beberapa pembahasan mendalam terkait hasil yang diperoleh:

1. Efektivitas Metode Participatory Action Research (PAR)

Metode PAR yang digunakan dalam kegiatan ini sangat relevan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat. Keterlibatan masyarakat sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi akhir membuat program terasa lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, PAR juga meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil pelatihan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan dan menyebarluaskan ilmu yang diperoleh (Ridwan, 2020).

2. Peningkatan Pemahaman Berbasis Konteks Lokal

Salah satu tantangan yang sering muncul dalam program edukasi berbasis syariat adalah adanya kesenjangan antara teori dan praktik di masyarakat. Program ini berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan mengaitkan materi pelatihan dengan budaya lokal dan tradisi masyarakat setempat. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019), yang menegaskan pentingnya memahami konteks lokal untuk memastikan keberhasilan implementasi program keagamaan.

3. Simulasi Praktik sebagai Media Belajar Efektif

Penggunaan alat peraga dan simulasi praktik memungkinkan peserta memahami materi secara langsung. Simulasi tidak hanya membantu peserta mengingat langkah-langkah perawatan jenazah,

tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencoba sendiri setiap tahapan. Hal ini relevan dengan penelitian Fadli (2022), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis praktik meningkatkan efisiensi proses transfer ilmu, terutama dalam kegiatan berbasis komunitas.

4. Kaderisasi untuk Keberlanjutan Program

Kaderisasi masyarakat menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan program. Dengan adanya kader, pengetahuan yang telah diberikan dapat terus disebarkan meskipun pelatihan formal telah selesai. Strategi ini mendukung pendapat Fahrudin (2020), yang menyatakan bahwa keberlanjutan program pengabdian sangat tergantung pada pemberdayaan masyarakat lokal.

5. Implikasi Sosial dan Keagamaan

Program ini memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemahaman syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan menunjukkan adanya potensi besar untuk mengembangkan kegiatan keagamaan lainnya di Desa Kanjar. Selain itu, program ini berhasil menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan fardhu kifayah, yang selama ini cenderung dianggap sebagai tugas segelintir orang saja (Rahmah, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan perawatan jenazah di Desa Kanjar, Torjun, Sampang, memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai hukum syariah, khususnya terkait kewajiban fardhu kifayah dalam merawat jenazah. Pelatihan yang dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR) memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahap kegiatan, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktis melalui simulasi perawatan jenazah.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang tata cara perawatan jenazah yang sesuai syariat, dengan mayoritas peserta mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari secara mandiri. Pembentukan kader dari kalangan masyarakat lokal juga menjadi langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan pelaksanaan program di masa depan. Selain itu, kegiatan ini berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial-keagamaan lainnya, menciptakan lingkungan yang lebih religius dan peduli terhadap kewajiban bersama.

Keberhasilan pelatihan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis partisipasi dan kontekstualisasi materi sesuai dengan kebutuhan lokal. Pengembangan program pengabdian yang relevan dan berkelanjutan melalui kaderisasi diharapkan dapat menjadi model bagi pengabdian masyarakat di tempat lain. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Desa Kanjar dapat menjadi teladan bagi desa lainnya dalam pelaksanaan fardhu kifayah yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, S. (2017). *Pentingnya Pendidikan Agama dalam Peningkatan Kualitas Pemahaman Umat*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 12–23.
- Fahrudin, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Desa: Konsep dan Praktik*. Malang: Widya Gama Press.
- Fadli, M. (2022). *Panduan Praktik Fardhu Kifayah: Cara Merawat Jenazah Menurut Islam*. Bandung: Al-Miftah Press.
- Fitriani, L., Nurhayati, S., & Yusran, M. (2021). *Model Pelatihan Praktis dalam Pengabdian Masyarakat*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan, 5(2), 34–45.
- Hamid, A. (2020). *Fardhu Kifayah dalam Konteks Keislaman*. Jakarta: Mizan.
- Habibullah, S. (2021). *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman di Pedesaan*. Yogyakarta: Lintas Ilmu.
- Hidayat, N. (2019). *Konteks Budaya Madura dalam Pelaksanaan Hukum Syariah*. Jurnal Kebudayaan Nusantara, 2(2), 45–60.
- Hidayat, N. (2019). *Budaya Lokal dan Tradisi Keagamaan*. Surabaya: Erlangga.
- Ismail, M. (2018). *Peran Ulama dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat*. Surabaya: Al-Hidayah Press.
- Marzuki, F. (2019). *Analisis Kebutuhan Pendidikan Keagamaan di Pedesaan*. Jurnal Pembangunan Desa, 4(3), 101–115.
- Maulana, F. (2018). *Metodologi Dakwah Partisipatif*. Jakarta: Kencana.
- Rahmah, L. (2021). *Pengelolaan Pelatihan Keagamaan di Lingkungan Desa*. Makassar: Andi Publisher.
- Rahmawati, R., & Salam, Z. (2021). *Pelatihan Berbasis Praktik sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 6(3), 89–99.
- Ridwan, Z. (2020). *Participatory Action Research untuk Pengabdian Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Samsul, I. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Agama*. Malang: UIN Press.
- Sudjana, D. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Partisipatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, M., & Azizah, R. (2020). *Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Masyarakat*. Jurnal Akademik, 7(1), 56–68.
- Yusuf, N. (2022). *Penguatan Kapasitas Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Al-Ma'arif.
- Yunus, A. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Keagamaan melalui Program Komunitas*. Jakarta: Pustaka Mandiri.

Author Information: Mochammad Ichsan¹

Emai: said@darul-hikmah.com, Universitas Sunan Giri Surabaya